

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada pembahasan hasil penelitian, hasil analisis dideskripsikan berdasarkan bobot skor rata-rata (*mean*) nilai pada hasil analisis uji *t-test*. Hasilnya menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa yang berlatar belakang MTs adalah 97,27 dan skor rata-rata siswa yang berlatar belakang SMP adalah 95,27. Hal ini menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa yang berlatar belakang MTs lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang berlatar belakang SMP. Untuk menguji apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak, peneliti menggunakan program IBM versi 21, dan hasilnya memperoleh nilai **t hitung 1,114** sedangkan **nilai t tabel 1,1672**, artinya nilai **t hitung 1,114 < t tabel 1,1672**. Oleh karena itu, H_1 ditolak dan H_0 diterima artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang berlatar belakang dari MTs dengan siswa yang berlatar belakang dari SMP dalam hal pelaksanaan ketaatan beribadah di SMKN 12 Bandung.

Adapun kesimpulannya secara lebih rinci pada temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ketaatan beribadah siswa-siswi SMKN 12 Bandung sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI di SMKN 12 Bandung di nilai cukup berhasil dan dukungan dari pihak sekolah pun cukup besar untuk menciptakan suasana religius di sekolah.
2. Latar belakang pendidikan agama siswa SMKN 12 Bandung ada dua macam, dari seluruh jumlah siswa kelas X dan XI adalah 889 siswa yang rata-ratanya berasal dari SMP dan hanya sebagian kecil siswa yang berasal dari MTs, yaitu sebanyak 40 siswa.
3. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang berlatar belakang MTs dan yang berlatar belakang SMP dalam hal ketaatan beribadah. Latar belakang pendidikan pendidikan siswa yang berlatar belakang MTs dan siswa yang berlatar belakang SMP tidak

berpengaruh kepada ketaatan beribadah mereka. Selain itu, pendidikan agama yang pernah mereka ikuti dirumah seperti mengikuti TPA, pengajian umum dan lain sebagainya, menjadikan mereka dasar dalam meningkatkan ketaatan beribadah kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SMKN 12 Bandung boleh dikatakan cukup berhasil. Hal ini bisa terlihat dari dukungan pihak sekolah yang cukup besar. Dengan diwajibkannya para siswi putri untuk menggunakan kerudung, tertera dalam buku panduan tata tertib siswa. Kemudian pengadaan laboratorium PAI di ruang C.1 dan C.2 untuk lebih meningkatkan antusias para siswa dalam belajar. Kemudian mesjid yang kurang menampung jumlah siswa akan di renovasi oleh pihak sekolah. Hal ini dimaksudkan agar setiap siswa berkesempatan yang sama dalam menjalankan ibadah khususnya di sekolah dan membuat rasa nyaman dalam menjalankan ibadah.

Kemudian sebelum pembelajaran di mulai, dibacakan do'a awal majelis, tadarus *Al-Qur'ān* dan dzikir *Asmāul Husna* yang dilaksanakan setiap hari dengan waktu 5-10 menit, diperdengarkan ke seluruh penjuru sekolah dari ruang wakasek kesiswaan sebagai sentralnya. Salat *ḍuhā* bersama yang dilaksanakan secara bergilir setiap kelasnya. Bimbingan Baca Tulis *Al-Qur'ān* (BBTQ) yang dilaksanakan satu minggu sekali yaitu setiap hari Kamis di luar KBM, yang diwajibkan bagi siswa yang belum bisa membaca *Al-Qur'ān*. Peringatan hari Besar Islam (PHBI) dilaksanakan pada peristiwa penting sejarah berdirinya Islam. Pekan pengajian *Ramaḍān* (P2R) dilaksanakan satu tahun sekali yaitu pada bulan *Ramaḍān*. Salat *Zuhur* berjamaah yang dilaksanakan setiap hari di mesjid *Al-Iqrā*. Praktek berkorban yang dilaksanakan satu tahun sekali yaitu pada bulan *Zulhijjah* yang melibatkan warga SMKN 12 Bandung.

Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat pembelajaran PAI di SMKN 12 Bandung, yaitu sekolah menganggap kalau yang bertanggung jawab terhadap perilaku siswa-siswi adalah guru agama saja,

namun pada kenyataannya seharusnya semua guru di sekolah mempunyai tugas yang sama yaitu membina dan mengarahkan mereka ke arah yang lebih baik. Guru-guru yang lain lebih menitik beratkan semuanya kepada guru agama kalau ada siswa-siswi yang bermasalah. Kurangnya guru agama di SMKN 12 Bandung dengan siswa sebanyak 1200, sedangkan guru agamanya hanya ada 3 orang. Ini membuat guru agama merasa kewalahan dalam proses pembelajaran dikelas. Maka dari itu, seluruh jajaran yang terlibat di SMKN 12 Bandung di harapkan kerja samanya agar kedepannya bisa lebih baik lagi.

B. Rekomendasi

Setelah menguraikan beberapa pandangan ringkas dari kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi dari hasil pengamatan dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, dengan dilakukannya penelitian ini, pihak sekolah dapat mengetahui tingkat ketaatan siswa-siswi SMKN 12 Bandung khususnya dalam hal ketaatan beribadahnya yang baik, supaya di pertahankan untuk kedepannya dan mempunyai rasa tanggung jawab bersama dalam membina siswa-siswi di SMKN 12 Bandung.
2. Bagi guru, agar dalam proses pembelajaran dikelas lebih ditingkatkan lagi dalam metode pembelajarannya, sehingga siswa-siswi lebih antusias dalam mengikuti KBM di kelas dan tidak bersifat monoton, yang akan membuat siswa jenuh dan cepat bosan dalam mengikuti KBM.
3. Bagi mahasiswa program IPAI, penelitian ini masih banyak kekurangannya, untuk kedepannya dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya, dengan tema yang serupa, yang tentunya akan dikembangkan secara lebih mendalam lagi.
4. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi penambah wawasan dan rujukan dalam memahami latar pendidikan agama khususnya dalam ketaatan beribadah siswa.